



## Membangun Generasi Muda Mandiri Finansial Edukasi Literasi di MAN 1 Pandeglang

Serli Tri M<sup>1</sup>, Septia Wulandari<sup>2</sup>, Shelviyani<sup>3</sup>, Dava Islami Aswa<sup>4</sup>,  
Andini Rahma Mawah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

Korespondensi Penulis: [serlitrimaretna@gmail.com](mailto:serlitrimaretna@gmail.com)<sup>1</sup>, [Wulandariseptiara01@gmail.com](mailto:Wulandariseptiara01@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[selviania03e@gmail.com](mailto:selviania03e@gmail.com)<sup>3</sup>, [davaislamias147@gmail.com](mailto:davaislamias147@gmail.com)<sup>4</sup>, [andinimawali07@gmail.com](mailto:andinimawali07@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *In order to keep financial issues to a minimum, financial literacy has recently emerged as a critical competency for all individuals to possess. The purpose of this exercise is to help pupils become more financially literate. Problems with money arise for many students because they fail to distinguish between necessities and wants and fail to appreciate the value of savings and contingency plans. As a means of socialization, this activity employs counselling, training, and mentorship as its stages. We were able to accomplish our goal by carrying out this exercise. Since students were more engaged and asked more pertinent questions, it is safe to assume that their knowledge of financial management improved. In order to raise a generation that is financially savvy, this is the initial step. The information that students get from this exercise should be applied to their daily lives.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Education, Independent Financial.*

**Abstrak.** Untuk meminimalkan masalah keuangan, literasi keuangan baru-baru ini muncul sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki semua orang. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih melek finansial. Masalah keuangan muncul bagi banyak siswa karena mereka gagal membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta gagal menghargai nilai tabungan dan rencana darurat. Sebagai sarana sosialisasi, kegiatan ini menggunakan konseling, pelatihan, dan bimbingan sebagai tahapannya. Kami dapat mencapai tujuan kami dengan melakukan latihan ini. Karena siswa lebih terlibat dan mengajukan pertanyaan yang lebih relevan, dapat diasumsikan bahwa pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan meningkat. Untuk membesarkan generasi yang cerdas secara finansial, ini adalah langkah awal. Informasi yang diperoleh siswa dari latihan ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata kunci:** Literasi keuangan; Edukasi; Mandiri Finansial.

### 1. LATAR BELAKANG

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting di zaman yang semakin modern ini seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, manajemen risiko, pemahaman kredit, dan hutang. Dengan kemampuan literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan tentang keuangannya. Sementara rata-rata literasi keuangan global adalah 60, skor Indonesia yang hanya 57 lebih rendah dari hasil studi Data *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2023. Terdapat peningkatan indeks literasi keuangan Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya, menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan dalam lingkungan masyarakat hingga setara atau melampaui standar internasional oleh karena itu literasi keuangan semakin penting dan perlu dioptimalkan untuk mencapai standar internasional. Literasi keuangan membantu siswa MAN 1 Pandeglang agar terhindar dari gaya

hidup konsumtif. Banyak siswa yang tidak dapat membedakan keinginan dan kebutuhan mereka sehingga terjadi masalah keuangan. Banyak siswa-siswa sekolah yang memiliki uang saku yang cukup tapi tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan mendatang misalnya persiapan biaya pendaftaran kuliah. Kurangnya pemahaman siswa terkait penting menyetor uang untuk dana darurat. Dari paparan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat penting di kalangan siswa. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa, oleh karena itu perlunya program pembinaan keuangan (Perkasa et al.,2024; Hs et al.,2017).Siswa cenderung belum memahami penting menyetor uang jajan untuk digunakan sebagai dana darurat. Dana darurat uang yang disisihkan untuk menghadapi hal yang tak terduga seperti kebutuhan mendadak, iuran dadakan, sakit dan lain-lain. Pentingnya literasi keuangan di kalangan siswa untuk kesejahteraan finansial mereka di masa mendatang dan berperan dalam perekonomian negara (Hs et al.,2017; Muthia et al.,2023). Dengan kuatnya pemahaman terkait literasi keuangan siswa dapat terhindar dari penipuan keuangan yang sangat merugikan. Pemahaman literasi keuangan dapat dijadikan pondasi dalam kemajuan ekonomi dan kesejahteraan.

Tujuan dari literasi keuangan ini sebagai gambaran terkait pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengelola keuangan. Mengajarkan siswa untuk menentukan skala prioritas penggunaan uang saku yang dimiliki. Membentuk karakter siswa yang mandiri, hemat dan menghargai uang. Literasi keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengalaman siswa dalam pengelolaan uang saku, mengatasi masalah keuangan dan mencapai tujuan keuangan. Teknologi finansial juga bisa dimanfaatkan untuk generasi muda. Sebuah platform digital yang menyediakan seperti *E-wallet*, *Fintech*, *m-banking* dan aplikasi investasi. Perlu nya penguatan literasi keuangan di kalangan siswa untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan inflasi. Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan finansial dasar. Memberikan penyuluhan literasi keuangan dengan menyampaikan materi edukasi melalui diskusi.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk menghadapi tantangan literasi keuangan ini tim PKM mengadakan sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan hari jumat, 25 April 2025 dan dilaksanakan secara langsung di MAN 1 Pandeglang . Materi ini menjelaskan tentang pengenalan literasi keuangan, pengelolaan utang, manajemen keuangan, tabungan dan investasi. Materi ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa. Langkah pertama, tim PKM melakukan observasi dan mengajukan surat

permohonan kegiatan kepada pihak MAN 1 Pandeglang yang berkaitan dengan jadwal pelaksanaan serta materi yang akan disampaikan. Langkah kedua, tim PKM melaksanakan kegiatan dan menyampaikan materi menggunakan *Powerpoint* yang ringkas. Langkah ketiga, melibatkan siswa dalam memecahkan sebuah studi kasus sederhana terkait materi yang disampaikan. Hal ini agar siswa dapat lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Langkah yang terakhir tim PKM memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi literasi keuangan merupakan fondasi dasar yang sangat penting bagi siswa MAN 1 Pandeglang dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan dan kehidupan yang lebih baik. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengenalan uang semata, melainkan sebuah proses pembelajaran berkelanjutan untuk membentuk pribadi yang dewasa, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan.



Gambar 1: Penyampaian Materi Oleh Tim PKM

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa mayoritas siswa MAN 1 Pandeglang belum memahami cara mengelola uang dengan efektif. Siswa masih menganggap uang saku dari orang tua hanya untuk keperluan konsumtif seperti jajan dan hiburan.



Gambar 2 : Penyerahan Plakat Kepada Pihak MAN 1 Pandeglang



Gambar 3 : Foto bersama Tim PKM dengan Peserta PKM

Minimnya pemahaman ini menyebabkan siswa-siswi belum menerapkan prinsip skala prioritas dan belum memiliki tabungan masa depan secara mandiri. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kegagalan dalam perencanaan keuangan pribadi yang pada akhirnya dapat berdampak pada krisis keuangan individu, termasuk kekurangan dana dalam situasi darurat.



Gambar 4 : Foto Tim PKM



Gambar 5 : Materi Pelatihan

Proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Pandeglang telah membuahkan hasil dan mencapai tujuannya. Sejak pertemuan awal hingga pembagian materi dan instruksi literasi keuangan, semua anggota kelompok telah mengikuti setiap aspek program pengabdian masyarakat. Siswa peserta dari Kelas XI IPS memanfaatkan dengan baik kesempatan pengabdian masyarakat ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang literasi keuangan. Di MAN 1 Pandeglang, upaya tim pengabdian masyarakat telah meletakkan dasar bagi pemahaman tentang literasi keuangan dan investasi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, siswa-siswi MAN 1 Pandeglang mendapatkan ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan, mulai dari pencatatan keuangan sederhana, pembuatan anggaran, hingga konsep menabung dan investasi kecil-kecilan yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, siswa MAN 1 Pandeglang mulai memahami pentingnya mengatur uang jajan, membuat rencana belanja, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme mereka selama diskusi dan banyaknya pertanyaan yang muncul terkait topik yang dibahas. Secara umum, kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik untuk menanamkan kesadaran finansial di kalangan pelajar.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang cukup signifikan, yaitu keterbatasan waktu. Karena kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu sesi, waktu untuk penyampaian materi dan diskusi menjadi sangat terbatas. Akibatnya, tidak semua pertanyaan dari peserta dapat dijawab. Meski begitu, keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi dan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memberikan gambaran awal mengenai pentingnya literasi keuangan bagi siswa MAN 1 Pandeglang dan diharapkan dapat menjadi bekal berharga dalam kehidupan mereka ke depan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting untuk dimiliki siswa agar dapat mengelola uang pribadi mereka. Di era digital saat ini, pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan konsolidasi utang sangatlah penting. Kegiatan sosialisasi ini bukan hanya mengajarkan siswa untuk mengelola keuangan mereka tapi juga mengajarkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan siswa. Mendorong siswa untuk membiasakan diri untuk menabung. Kebanyakan siswa MAN 1 Pandeglang sulit untuk menyisihkan uang saku mereka untuk tabungan. oleh karena itu, tim PKM memperkenalkan konsep menabung dengan metode 50-30-20. Disarankan untuk siswa dapat belajar untuk mengendalikan diri dari pola hidup berlebihan, hal ini dapat dihindari siswa dengan menabung, membeli barang yang dibutuhkan, agar terhindar dari perilaku konsumtif.

#### DAFTAR REFERENSI

- Anjani, D., Robiah, S., Khotimah, L. R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan manajemen keuangan guna mengatur keuangan pribadi serta investasi masa depan bagi remaja. *Journal of Applied Community Engagement*, 2(1), 61–69.
- Ansyah, M. H., Ristiayu, E. R., Selviyana, B., & Susanti, R. N. (2025). Pojok literasi keuangan membangun generasi Desa Dersalam cerdas keuangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 333–340.
- Deliman, L., Yuliani, P., & Hanggu, E. O. (2024). Pemahaman finansial dalam mempersiapkan generasi muda mandiri di Labuan Bajo. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.146>
- Edy, I. C., Faskahariyanto, K., Adinugroho, S., & Djong, A. M. (2025). Memberdayakan perilaku keuangan dalam menabung pada siswa-siswi SMK Kristen Surakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3669–3675.
- Hairani, R. (2024, Oktober 22). Pemerintah luncurkan panduan pendidikan literasi finansial. RRI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024, Oktober 21). Meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengelolaan keuangan melalui literasi finansial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan blog. <https://www.kemendikdasmen.go.id/>
- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada siswa SMA melalui edukasi keuangan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778–784.
- Nugraha, R. A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh uang saku dan gaya hidup

terhadap minat menabung pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Cikampek Karawang. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5), hal. tidak tersedia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025, Mei 2). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>

Perkasa, D. H., Purwanto, S., Yuliana, L., & Abdullah, M. A. F. (2024, April 1). Edukasi literasi keuangan pada Sekolah Providentia. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 14, 92–100. <https://doi.org/10.22441/pemanas.v4i1.30049>

Purrohman, P. S., Ruslan, A., & Muhtarom, H. (2024). Edukasi literasi keuangan bagi generasi muda di era digital. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1–7.

Srigustini, A., & Aisyah, I. (2021). Pengukuran literasi keuangan sebagai literasi dasar pada pembelajaran ekonomi abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 3, No. 1, pp. 108–113).

Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan literasi keuangan Gen Z untuk membangun generasi cerdas finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1–8.